



KULIAH MINGGU KE-8
PERUBAHAN SOSIAL

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
2015**

DOSEN:
Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
Ir. Daru Retnowati, M.Si.

Perubahan Sosial (Minggu ke-8)

TEORI-TEORI PEMBANGUNAN DALAM PERUBAHAN SOSIAL

Lebih dari 4 dekade bidang studi perubahan sosial didominasi oleh 3 aliran pemikiran, yaitu; Teori Modernisasi, Teori Dependensi dan Teori Sistem Dunia. Ketiganya;

- a. lahir dan tumbuh dalam konteks sejarah yang berbeda
- b. dipengaruhi oleh tradisi teori yang berbeda
- c. kajiannya dilandasi oleh asumsi yang berbeda, sehingga implikasi kebijaksanaan pembangunan yang ditawarkan berbeda

Namun ketiganya memiliki kesamaan, yaitu setelah mendapatkan kritik, masing-masing teori ini melakukan modifikasi terhadap asumsi dan penjelasan pokoknya, dan kemudian melakukan seperangkat penelitian baru untuk menjawab kritik yang diterima.

Teori Pembangunan di Tahun 1990-an

Para pengamat studi pembangunan memperkirakan bahwa bidang kajian studi pembangunan sedang bergerak ke arah pencapaian sintesa, misalnya;

- a. Evans & Stephens (1988), menyebut proses sintesa ini sebagai studi perbandingan baru politikonomi
- b. Pontes (1980), menyatakan bahwa tersedia kemungkinan untuk terjadinya konvergensi antar budaya modernisasi dan perspektif strukturalis dependensi dan sistem dunia
- c. Hermassi (1978), menyerankan bahwa berpedoman pada eklektisme disiplin lebih baik dibanding dengan ketergantungan secara berlebihan pada salah satu paradigma pembangunan

Pada tahun 1980-an ketiga perspektif pembangunan tersebut memiliki beberapa elemen kesamaan, yaitu:

1. Adanya usaha untuk membawa kembali analisis sejarah:
 - a. Teori Modernisasi : tidak lagi bersandar pada konsep tradisonalisme dan modernitas
 - b. Teori Dependensi : tidak lagi menekankan akan adanya situasi ketergantungan universal
 - c. Teori Sistem Dunia : tidak lagi melihat betapa besar dan menentukan pengaruh sistem dunia terhadap nasib suatu negara tertentu

Para pendukung ketiga teori tersebut cenderung mengamati dengan detail kasus per kasus. Mereka menguji pertanyaan penelitian yang dirumuskan dengan seksama dan berusaha untuk tidak mudah dan segera terjebak pada usaha pengambilan kesimpulan dan kecenderungan umum.

2. Hasil kajian baru ketiganya mencoba menguji masalah yang telah dirumuskan dengan menggunakan berbagai variabel secara bersamaan atau mengamatinya dari berbagai sudut pandang pranata sosial sekaligus;
 - a. Teori Modernisasi : tidak lagi secara berlebihan bersandar pada variabel kebutuhan berprestasi
 - b. Teori Dependensi : tidak hendak mencoba lagi untuk melihat ketergantungan sebagai persoalan ekonomi semata
 - c. Teori Sistem Dunia : tidak lagi melihat batasan-batasan sistem dunia sebagai faktor penghambat yang menentukan

Para pendukung ketiga teori tersebut cenderung menguji pertanyaan yang diajukan dalam konteks interaksi yang kompleks antara berbagai pranata sosial, seperti; famili, budaya, agama, etnis, status kelompok, kelas, negara, gerakan sosial, dan sebagainya berinteraksi satu sama lainnya untuk mempengaruhi proses pembangunan negara dunia ketiga. Oleh karena itu hasil kajian ketiganya lebih canggih dibanding hasil kajian teori klasiknya. Selain itu hasil kajian baru tersebut telah bergerak jauh meninggalkan persoalan kategoris antara faktor internal dan faktor eksternal.

3. Pertanyaan tentang akibat positif atau negatif pembangunan dibiarkan terbuka;
 - a. Teori Modernisasi : tidak lagi dengan teguh menyatakan akan selalu adanya akibat positif pembangunan
 - b. Teori Dependensi : tidak lagi hanya melihat sisi negatif pembangunan
 - c. Teori Sistem Dunia : tidak lagi hanya melihat sisi negatif pembangunan

Hasil kajian baru ketiganya jelas melihat bahwa pembangunan selalu memiliki akibat positif dan negatif. Peneliti sekarang cenderung untuk menguji kasus per kasus sesuai dengan perjalanan sejarah masing-masing sebelum memutuskan untuk menentukan akibat yang menguntungkan dan merugikan dari proses pembangunan. Mereka juga tidak gegabah untuk segera menentukan akibat pembangunan untuk keseluruhan masyarakat, tetapi mencoba dengan seksama melihat akibat pembangunan yang ditimbulkan bagi setiap segmen masyarakat yang mungkin berbeda satu sama lain.

Berdasarkan hal di atas, pendukung ketiga teori tersebut sulit menolak adanya konvergensi di dalam bidang kajian pembangunan. Hasil kajian baru diharapkan:

- a. semakin canggih dibandingkan kajian klasiknya
- b. semakin sedikit melanggar dan menghindari dari realita sejarah

Hal ini dapat tercapai karena mereka tidak lagi memaksakan keberlakuan suatu tesis tertentu yang telah dikembangkan oleh salah satu teori yang mereka anut. Oleh karena ada kecenderungan mengamati berbagai faktor dan pranata sosial secara bersamaan, maka diharapkan hasil kajian baru lebih canggih dan kompleks.

Namun demikian, kecenderungan konvergensi yang terjadi masih bersifat selektif, belum merupakan proses konvergensi yang utuh. Masing-masing teori pembangunan masih memegang ciri pokoknya, antara lain:

1. Teori Modernisasi : masih tetap memperhatikan hubungan antara tradisional dan modernisasi, sekalipun sekarang lebih melihat pada peran positif tradisional dibanding masa sebelumnya
2. Teori Dependensi : masih menguji hubungan antar keterbelakangan dan pembangunan, sekalipun sekarang lebih melihat pada peran positif pembangunan dibanding masa sebelumnya
3. Teori Sistem Dunia : masih mengamati kecenderungan siklus dan analisis global dari sistem ekonomi kapitalis dunia dan akibat-akibatnya pada daerah geografis yang lebih mikro (nasional, regional dan lokal), sekalipun sekarang perhatiannya pada daerah geografis yang lebih mikro ini semakin menguat.

Berdasarkan kenyataan ini maka pada tahun 1990-an ketiga teori tersebut tidak akan melebur menjadi satu, tetapi masing-masing akan dengan semangat barunya akan menurunkan dan menghasilkan karya penelitian baru yang lebih bermanfaat.